

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Antenatal Care (ANC) adalah Program Kesehatan yang dijalankan oleh pemerintah yang bertujuan untuk melakukan pemantauan Kesehatan khususnya pada ibu hamil. Ibu hamil dianjurkan untuk melakukan kunjungan ANC minimal 6x dengan rincian pada trimester 1 dilakukan dengan kunjungan 2x, 1x di BPM dan 1x dilakukan pemeriksaan di dokter kandungan. Pada trimester 2 dilakukan kunjungan 1x di BPM. Pada trimester 3 dilakukan kunjungan 3x, 2x di BPM dan 1x dilakukan pemeriksaan di dokter kandungan (Dewanggayastuti, 2022: 56).

Hipertensi dalam kehamilan (HDK) menjadi komplikasi umum dalam kehamilan. Penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan perinatal di seluruh dunia. Di Indonesia mortalitas dan morbiditas hipertensi dalam kehamilan juga masih cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh etiologi tidak jelas, juga oleh perawatan dalam persalinan yang masih ditangani oleh petugas non medik dan sistem rujukan yang belum sempurna (Prawirohardjo, 2020: 531).

Akibat dari hipertensi dalam kehamilan ibu dapat mengalami preeklamsia. Selain preeklamsia ibu juga dapat mengalami eklamsia, hemoragik, iskemik stroke, kerusakan hati, ginjal tidak berfungsi dengan baik, persalinan caesarea (Haidar Alatas, 2019). Secara global preeklamsia dan eklamsia juga merupakan suatu masalah. Dimana 10% ibu hamil diseluruh dunia mengalami preeklamsia dan eklamsia (Kemenkes RI, 2021).

Dampak dari hipertensi dalam kehamilan yaitu Eklamsia. Berdasarkan hasil *sample registration system (SRS)* Libangkes tahun 2016 penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi 33,07%. Sedangkan berdasarkan hasil data (MPDN) *Maternal perinatal death notification* tahun 2021 penyebab kematian ibu eklamsia sebanyak 37,1% (Kementrian kesehatan RI, 2022).

Hipertensi pada kehamilan terjadi 5% dari semua kehamilan. Di Amerika Serikat angka kejadian kehamilan dengan hipertensi sudah mencapai 6 – 10 %. Dimana terdapat 4 juta Wanita hamil dan 240.000 wanita hamil disertai hipertensi (Yani dkk, 2021: 1513). Di Indonesia, hipertensi dalam kehamilan saat ini

menduduki peringkat kedua tertinggi penyebab kematian ibu setelah perdarahan. Dalam hal ini preeklamsia berat merupakan penyebab terbesar dalam kelompok hipertensi. Dalam kehamilan yang akan menumbulkan komplikasi hingga menyebabkan kematian ibu. Proporsi hipertensi pada kehamilan di Indonesia semakin meningkat hampir 30 % kematian ibu (Yani dkk, 2021: 1513).

Berdasarkan data Dinkes Provinsi Lampung Tahun 2021 kejadian preeklamsia dan eklamsia tercatat 421 (12,7%), kasus tersebut di dapatkan data ibu dengan primigravida sebanyak (50,1%), multigravida (21,38%) dan grandemulti (28,5%).

Angka ibu hamil dengan hipertensi di puskesmas panaragan jaya Tulang Bawang Barat (2024), terdapat 7 kasus dari 20 ibu hamil (35%). Hasil studi pada bulan desember 2023 dan Januari 2024 di TPMB Mareta Kurnia yang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang berada di Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat. Di bulan Desember dari jumlah 17 ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan ada 3 kasus (17,6%). Selanjutnya dibulan januari dari jumlah 14 ibu hamil, terdapat 1 kasus (7,1%) ibu hamil dengan hipertensi (Puskesmas Panaragan Jaya, Tubaba, 2024).

Penatalaksanaan hipertensi berpedoman pada standar pengobatan dan merubah pola hidup. Seperti mengatur pola makan, mengatur stress, mengatur pola aktivitas, menghindari alkohol dan rokok (Intan Hardianti, dkk, 2018: 62). Ada dua cara untuk menurunkan tekanan darah yaitu dengan farmakoterapi dan non farmakoterapi. Farmakoterapi atau dengan menggunakan obat- obatan kimia yang dianggap ampun untuk menurunkan tekanan darah, akan tetapi banyak Masyarakat yang takut akan komplikasi yang sering ditimbulkan oleh obat hipertensi. Sehingga banyak Masyarakat yang beralih ke pengobatan nonfarmakologi seperti obat herbal maupun terapi-terapi tradisional lainnya. Salah satu terapi yang sering digunakan yaitu terapi rendam air hangat (Intan Hardianti, dkk, 2018: 62).

Laporan Tugas Akhir Kumalasari Putri Indah (2022) di TPMB Sulistio Rahayu Lampung Tengah. Asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan hipertensi kronik. Hasil penelitian menunjukkan pada ibu hamil selama diberikan asuhan selama 5 kali kunjungan yaitu ibu merasa nyaman dan rileks dilakukannya rendam

kaki air hangat. Pada saat kunjungan ke 3 ibu mengalami perubahan tekanan darah dari 150/100 mmHg menjadi 150/90 mmHg.

Pada saat kunjungan ke 4 ibu mengalami perubahan tekanan darah dari 150/90mmHg. Pada kunjungan ke 5 ibu mengalami perubahan dari 140/90 mmHg menjadi 130/90 mmHg. Kesimpulan bahwa rendam kaki air hangat dapat membantu mengurangi keluhan pusing pada ibu hamil dan menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “ Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester II Dengan Hipertensi di TPMB Mareta Kurnia Tulang Bawang Barat ” di Tempat Praktik mandiri Bidan Mareta Kurnia, Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui kejadian hipertensi pada ibu hamil di puskesmas panaragan jaya tulang bawang barat pada tahun 2024 sebesar (35%) sedangkan di PMB Mareta Kurnia D, S.Tr., Keb pada bulan Januari 2024 dari 14 ibu hamil terdapat 1 (7,1%) ibu hamil dengan hipertensi yaitu Ny. R, Adanya hipertensi pada Ny. R diperlukan asuhan kebidanan, maka rumusan masalahnya : Apakah asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R di PMB Mareta Kurnia panaragan jaya, tulang bawang barat dapat mengurangi risiko terjadinya hipertensi ?

## **C. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan kehamilan ditujukan kepada ibu hamil dengan Hipertensi.

### **2. Tempat**

Lokasi praktik TPMB Maret Kurnia D di panaragan jaya, Kec. Tuba Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat dan Lokasi pengkajian di Rumah Ny. R Panaragan Jaya Indah.

### **3. Waktu**

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. R Dimulai sejak tanggal 23 Maret sampai 4 April.

### **D. Tujuan Penulisan**

Memberikan asuhan kebidanan pada Ny. R dengan hipertensi dalam kehamilan di PMB Mareta Kurnia D, S.Tr., Keb Panaragan jaya, Tulang bawang barat.

### **E. Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori laporan tugas akhir ini berguna untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan hipertensi. Serta mampu memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas.

#### **2. Manfaat Praktik**

##### **a. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna bagi mahasiswa sebagai referensi dalam menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam memberikan pelayanan asuhan kehamilan sesuai standar.

##### **b. Bagi TPMB Mareta Kurnia**

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna sebagai bahan informasi untuk meningkatkan wawasan tentang penatalaksanaan terhadap ibu hamil yang mengalami hipertensi.

##### **c. Bagi Keluarga**

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat membantu ibu agar mendapatkan asuhan kebidanan kehamilan yang komprehensif, mengurangi ketidaknyamanan kehamilan dan memotivasi ibu dan keluarga agar mengatur pola makan dan hidup sehat.